

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia dikenal memiliki kekayaan sumber daya alam hayati yang sangat berlimpah salah satu kekayaan tersebut adalah sumber daya perikanan yang cukup besar, terutama dalam keanekaragaman jenis-jenis ikan. Sebagai salah satu subsektor pertanian, perikanan memiliki peranan yang cukup penting, terutama dikaitkan dengan upaya meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi perikanan, pemanfaatan sumber daya ikan dan lingkungannya mulai dari pra produksi, produksi, pengolahan sampai dengan pemasaran, yang dilaksanakan dalam suatu sistem bisnis perikanan.²

Perikanan di Indonesia dibagi menjadi tiga jenis perikanan yaitu: perikanan air laut, perikanan air payau, dan perikanan air darat. Perikanan air darat adalah perikanan yang diusahakan di kolam, perairan umum ataupun sawah, perikanan air darat dibagi menjadi 3 jenis, yaitu: perikanan kolam air tawar, perikanan di rawa, waduk, danau dan sungai, serta perikanan sawah, beberapa jenis ikan yang dibudidayakan antara lain ikan mas, ikan gurami, ikan tawes, ikan nila, ikan mujair, ikan lele.³

Di sektor perikanan, Indonesia termasuk negara paling kaya pertama. Dari 2.000 spesies ikan terdapat di perairan Indonesia , dari

²(Undang-Undang 31, 2004).

³ Wiwit Rahayu, 2017: 93

perairan tawar seperti danau, rawa, dan lain-lain. Salah satunya sektor pertanian yang mempunyai peran cukup penting dengan cara meningkatkan kualitas produksi perikanan, pemanfaatan sumber daya ikan serta lingkungan dari mulai produksi, pengolahan samapi pemasaran yang dilakukan pada sistem usaha perikanan. Terdapat berbagai jenis ikan konsumsi yang banyak dibudidayakan di Indonesia seperti ikan gurame, ikan lele, ikan patin, ikan nila, ikan mujair, ikan tombro dan ikan gabus. Dari berbagai jenis ikan tersebut yang paling diminati untuk dibudidayakan saat ini yaitu ikan gurame.

Ikan gurami (*Osphronemus gouramy*) merupakan salah satu jenis ikan air tawar asli indonesia yang sudah lama dibudidayakan dan dikonsumsi masyarakat Indonesia karena rasa dagingnya yang lezat sehingga memiliki nilai ekonomis tinggi dan menjadi sasaran untuk meningkatkan produksi dan pendapatan pembudidaya di Indonesia, setiap tahunnya pertumbuhan terhadap ikan gurami ini terus mengalami peningkatan, hal tersebut dapat dilihat dari data ikan gurami di Indonesia pada tahun 2017 sebesar 169.000 ton dan meningkat pada tahun 2018 menjadi 356.530 ton.⁴

Ikan gurame merupakan salah satu ikan komoditas ikan tawar yang dominan dapat dilihat dari permintaan yang sangat banyak dengan harga jual yang relatif tinggi bila dibandingkan dengan ikan konsumsi air tawar jenis lainnya. Hal ini disebabkan karena ikan gurame mempunyai rasa

⁴Kementrian Kelautan, 2019

daging yang enak dan bergizi. Pertumbuhan ikan gurame ini setiap tahunnya terus mengalami peningkatan. Budidaya ikan gurame adalah budidaya yang memanfaatkan sumberdaya alam guna budidayanya.

Dilihat dari persyaratan hidupnya, ikan gurami relatif tahan hidup pada kondisi air yang tergenang yang miskin oksigen, walaupun persyaratan hidupnya tidak membutuhkan kekhususan, akan tetapi pada kenyataannya petani yang tertarik untuk mengembangkan ikan ini sangat kurang bila dibandingkan dengan ikan lele, mas, nila dan ikan ekonomis penting lainnya. Penyebab kurangnya minat petani untuk mengembangkan ikan tersebut adalah karena kuatnya anggapan bahwa ikan gurami termasuk ikan yang pertumbuhannya lambat.

Di Tulungagung ini salah satu kabupaten yang menjadi sentra pembudidaya ikan gurame seperti pendederan ataupun pembesaran. Di Tulungagung, budidaya ikan gurame dilakukan besar-besaran ada lebih dari 20.000 petani yang membudidayakan ikan gurame. Ikan gurame menjadi salah satu ikan pilihan pembudidaya karena pangsa pasar yang sudah jelas terus meningkat dan berkesinambungan. Serta harga gurame yang cukup stabil juga menjadi alasan ikan gurame menjadi primadona budidaya ikan di Tulungagung. Ikan gurame di Tulungagung banyak disukai konsumen karena kualitas dagingnya yang baik dan tidak berbau tanah. Dari pembudidaya gurame di Tulungagung 90% menggunakan kolam permanen atau kolam terpal. Keuntungan budidaya ikan gurame cukup menjajikan. Bahkan ketika harga gurame mencapai

puncaknya serta kendala kematian pun kecil.

Berikut ini adalah data produksi ikan konsumsi di Kabupaten Tulungagung pada tahun 2016 – 2019.

Tabel 1.1
Data Produksi Ikan Konsumsi Di Kabupaten Tulungagung pada Tahun 2016 – 2019

Tahun	Jumlah Produksi (ton)
2016	12.628,22
2017	15.050,95
2018	13.404,17
2019	21.201,22

Sumber: Data dan Statistik Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Tulungagung

Data diatas menunjukkan bahwa ikan gurame mengalami peningkatan, besaran produksi pada tahun 2016 sebesar 12.628.22, tahun 2017 sebesar 15.050.95, pada tahun 2018 sebesar 13.404.17 dan pada tahun 2019 sebesar 21.201.22. Pembudidaya ikan konsumsi sebanyak 12.220 orang yang tersebar diberbagai daerah kecamatan di Tulungagung yang menjadi sentra budidaya ikan gurame yaitu Kecamatan Gondang, Kecamatan Campurdarat, Kecamatan Kedungwaru, Kecamatan Sumbergempol, Kecamatan Ngunut, Kecamatan Kalidawir dan Rejotangan. Di Kecamatan Ngunut terdapat salah satu desa yang mayoritas masyarakatnya berbudidaya ikan gurame yaitu di Desa Pandansari Masyarakat di desa Pandansari memanfaatkan keahlian dan lahan pada sekitar rumah mereka untuk melakukan budidaya ikan gurame untuk memperbaiki pendapatan.

Desa Pandansari ini mempunyai potensi desa pada sektor perikanan

mayoritas masyarakatnya budidaya ikan. Seluruh wilayah Desa Pandansari adalah dataran dengan luas 248,2 ha, yang sebagian besar adalah pemukiman sebagian lagi adalah tanah pekarangan, sawah, dan fasilitas umum. Letak geografis desa ini sangat mendukung untuk pemeliharaan berbagai jenis ikan. Sebagian besar penduduk di desa Pandansari memiliki usaha budidaya ikan hias dan ikan gurame. Tetapi sebagian masyarakat Desa Pandansari lebih memilih budidaya ikan gurame karena dinilai lebih menguntungkan dibandingkan ikan lainnya.

Tabel 1.2

Data Jumlah Produksi ikan gurame di Desa Pandansari pada tahun 2016-2020

Tahun	Jumlah produksi (ton)
2016	41,95
2017	51,06
2018	57,73
2019	66,30
2020	74,25

Sumber: Data yang diolah dari hasil wawancara

Data diatas menunjukkan bahwa jumlah produksi ikan gurame di Desa Doroampel mengalami peningkatan setiap tahunnya, besaran produksi padatahun 2016 sebesar 41,95 ton, tahun 2017 sebesar 51,06 ton, tahun 2018 sebesar 57,73, tahun 2019 sebesar 66,30 dan pada tahun 2020 sebesar 74,25.

Kendala dalam budidayanya sendiri yaitu proses pertumbuhannya yang lambat, selain itu kendala yang lain terjadi pada musim kemarau dimana ikan menjadi mudah terkena penyakit dikarenakan suhu air menjadi dingin dan berkurangnya volume air pada kolam, tetapi dalam proses

budidaya di sini dilakukan dengan sangat baik dari proses pembenihan, pendederan dan juga dalam pembesaran diberikan pakan yang unggul dan beberapa jenis daun-daun yang lunak sehingga mendapatkan kualitas ikan yang bagus dan tidak berpenyakit. Teknik pembenihan ikan gurami di tempat budidaya masyarakat Pandansari meliputi tahap persiapan kolam pemijahan, pemilihan induk, pemijahan, pemanenan telur, penetasan telur, pemeliharaan larva gurami, dan pendederan. Pemijahan dilakukan di kolam buatan yang berbentuk segi 4 panjang yang beralaskan karpet plastik. Produk ikan yang dibudidaya di Pandansari juga tidak hanya ikan gurami saja, ada ikan air tawar yang lain seperti ikan nila, ikan patin, ikan lele, bahkan ikan sidat dan berbagai ikan hias.

Kekurangan dalam usaha budidaya ikan yang dikelola oleh masyarakat desa pandansari ini adalah dalam hal meningkatkan jumlah konsumen yakni kurangnya mengenalkan atau mengiklankan produk gurami kepada calon-calon konsumen dan budidaya dilakukan dengan sistem perorangan, maka untuk menemukan cara mengatasi hal tersebut diperlukan strategi pengembangan usaha yang cocok untuk mengatasi masalah tersebut, agar strategi pengembangan usaha dapat berjalan perlu menerapkan sistem manajemen dalam usaha budidaya ikan gurami.

Namun dalam melakukan usaha budidaya ini juga terdapat permasalahanyaitu mengenai pemasaran yang diyakini kurang aktif karena pemasarannya masih di pengepul/tengkulak saja, tidak adanya manajemen pengelolaan di desaini karena tidak berjalannya kelompok tani di desa

Pandansari. Maka untuk mendapatkan cara mengatasi permasalahan tersebut diperlukan strategi pengembangan usaha budidaya ikan gurame di desa Pandansari yang tepat agar strategi pengembangan usaha budidaya ikan gurame ini bisa berjalan perlu adanya manajemen dalam usaha budidaya ikan gurame. Berdasarkan pembahasan diatas maka peneliti memilih penelitian yaitu **“Strategi Pengembangan Usaha Budidaya Ikan Gurame untuk Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Pandansari Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung”**.

B. FOKUS PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, peneliti memberikan beberapa kelompok fokus penelitian guna menjawab permasalahan tersebut, diantaranya adalah:

1. Bagaimana Strategi Produk, Strategi Harga, Strategi Promosi, dan Lokasi?
2. Apa saja kendala dan solusi dalam strategi pengembangan usaha budidaya ikan gurami untuk meningkatkan pendapatan masyarakat desa pandansari kecamatan ngunut kabupaten tulungagung?

C. TUJUAN PENELITIAN

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tujuan strategi produk, strategi harga, strategi promosi, strategi lokasi
2. Untuk mengetahui kendala dan solusi dalam strategi pengembangan

usaha budidaya ikan gurami untuk meningkatkan pendapatan masyarakat desa pandansari kecamatan ngunut

D. IDENTIFIKASI DAN BATASAN MASALAH

Untuk memudahkan penulis dalam pelaksanaan penelitian ini, maka perlu adanya pembatasan masalah, agar dalam praktek penelitian dan penyusunan secara ilmiah dapat di pahami dengan mudah. Oleh karena itu, peneliti membatasi permasalahan yang akan diteliti secara khusus membahas tentang manajemen strategi pengembangan budidaya ikan gurame guna meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Pandansari Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung, dengan hanya memfokuskan penelitian kepada:

1. Peneliti mengidentifikasi tujuan strategi produk, strategi harga, strategi promosi dan strategi lokasi
2. Peneliti mengidentifikasi kendala dan solusi dalam strategi pengembangan usaha budidaya ikan gurami untuk meningkatkan pendapatan masyarakat desa pandansari kecamatan ngunut

E. MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat yang diharapkan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan berguna sebagai suatu karya ilmiah yang dapat menunjang perkembangan ilmu pengetahuan dan dapat menjadi bahan informasi yang mendukung peneliti maupun pihak lain.

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan banyak manfaat bagi perkembangan ide, gagasan, maupun pemikiran guna meningkatkan kemajuan ilmu pengetahuan khususnya pada bidang ekonomi. Dapat memberikan masukan dalam mengembangkan pendapatan masyarakat desa pandansari dan juga memberikan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan strategi pengembangan usaha budidaya ikan gurame untuk meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Pandansari Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi evaluasi pembudidaya ikan guramedan memberi manfaat bagi pembudidaya ikan gurami untuk meningkatkan pengembangan usaha sehingga budidaya ikan gurame tersebut bisa berkembang, maju, dan memperoleh keuntungan.

b. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk referensi guna menambah wawasan dan pengetahuan para pembaca.

c. Penelitian ini diharapkan bisa digunakan acuan referensi dengan temasama untuk penelitian selanjutnya.

F. PENEGASAN ISTILAH

Adanya pengesahan istilah ini agar penelitian ini bisa menghindari adanya kesalahan dalam penafsiran yang tidak diharapkan, maka dengan

melakukan uraian mengenai istilah judul penelitian tersebut, adalah:

1. Definisi Secara Konseptual

- a. Strategi adalah suatu rancangan yang dibuat menjadi satu, strategi menggabungkan semua elemen menjadi satu guna mencapai sasaran.⁵
- b. Pengembangan merupakan suatu rancangan yang telah direncanakan pada sebuah organisasi guna dapat mengembangkan ketrampilan, pengetahuan serta kemampuannya.⁶
- c. Peningkatan pendapatan yaitu Peningkatan yaitu perubahan, pertumbuhan, dan kemajuan. Sedangkan pendapatan adalah jumlah dana yang tersedia lebih banyak untuk memenuhi kebutuhan.⁷ Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa peningkatan pendapatan merupakan perubahan pendapatan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga setiap hari.
- d. Budidaya ikan gurame yaitu kegiatan usaha pemeliharaan pada tahap pembesaran di kolam untuk memperoleh produksi perikanan yang lebih unggul dibandingkan hasil panen sebelumnya. Jadi budidaya ikan gurame ini pemeliharaan pada tahap pembesaran dari benih sampai hasil panen satu tahun.⁸

2. Definisi Operasional

⁵Earli Suandy, *Imarketing Strategy Top Brand Indonesia*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2007), hal. 16.

⁶Marihot Tua Efendi Hariandja, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002), hal. 168

⁷Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal.951

⁸Mugi Mulyono dan Lusiana Ritonga, *Kamus Akuakultur Budidaya Perikanan*, (Jakarta: STP Press, 2019), hal.1.

Secara operasional dari judul “Strategi Pengembangan Usaha Budidaya Ikan Gurame guna Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Pandansari Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung” ini menjelaskan bahwa dengan adanya strategi pengembangan budidaya ikan gurame ini suatu cara agar budidaya ikan gurame yang dijalankan saat ini terus dapat berkembang serta meningkatkan kebutuhan pendapatan masyarakat.

G. SISTEMATIKA PENULISAN SKRIPSI

Terdapat sistematika penulisan skripsi untuk penyusunan laporan skripsi penelitian kualitatif sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, bab ini meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah untuk penelitian lebih terfokuskan, manfaat hasil penelitian, penegasan istilah terdiri dari definisi konseptual dan operasional, serta sistematika penulisan.

Bab II Pembahasan, bab kajian teori ini membahas tentang strategi, pengembangan usaha, Teori penawaran dan permintaan, peningkatan pendapatan, penelitian terdahulu sebagai bahan acuan, kerangka konseptual.

Bab III Metode Penelitian, bab ini berisi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil penelitian, bab hasil penelitian ini berisi uraian tentang gambaran umum dan obyek penelitian, temuan penelitian yang disajikan dengan topik sesuai dalam pertanyaan-pertanyaan dalam rumusan

masalah Paparan data tersebut didapatkan dari hasil penelitian lapangan yang dilakukan baik dari hasil wawancara, observasi, maupun dokumen yang bersangkutan

Bab V Pembahasan, bab ini menjabarkan tentang temuan penelitian terhadap teori yang sudah ada dan dari penelitian terdahulu serta interpretasi yang ada di lapangan yang mencakup strategi pengembangan budidaya ikan gurame guna meningkatkan pendapatan masyarakat desa Pandansari Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung.

Bab VI Penutup, bab ini terdiri dari kesimpulan yang diperoleh dari hasil pembahasan dan saran yang ditujukan peneliti kepada berbagai pihak yang berkepentingan terhadap objek penelitian